

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia dengan melakukan motivasi dan dorongan serta memberikan fasilitas belajar. Selain itu, pendidikan juga perlu dilakukan secara sadar dan penuh perencanaan sehingga bisa berdampak pada pengembangan potensi siswa serta menjadi manusia yang seutuhnya. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan formal atau persekolahan. Dalam jenjang pendidikan formal, tidak dapat dipungkiri bahwa guru memiliki peran vital dan sentral dalam menjamin berkualitas atau tidaknya capaian pembelajaran, khususnya pada diri siswa (Masang, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa guru menjadi ruh utama dalam proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang berkualitas maka akan tercipta proses pendidikan yang berkualitas. Selain itu, menurut Ki Hadjar Dewantara guru memerlukan kemampuan yang sigap dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang muncul selama proses pendidikan berlangsung. Hal yang tidak kalah penting dari peran guru yang berkualitas adalah kemampuannya dalam membuat suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa mampu untuk lebih termotivasi dalam belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Lestari, et.al, 2023; Said, et.al, 2024).

Sejalan dengan itu, Ki Hadjar Dewantara menilai bahwa melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan, proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada siswa akan menjadi lebih mudah dan efektif. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan atau kebosanan selama proses pembelajaran dan dapat berakibat pada capaian pembelajaran yang kurang maksimal. Oleh karena itu, menurut Ki Hadjar Dewantara proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian menarik, karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yakni sebagai penghubung interaksi antara guru dan siswa (Ainia, 2020; Amaliyah, 2021).

Gagasan Ki Hadjar Dewantara sangat relevan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Konsep 'Pendidikan untuk Semua' yang digagasnya menekankan pentingnya setiap warga negara memiliki hak atas pendidikan, tanpa memandang status sosial dan ekonominya. Visi ini menyoroti perlunya inklusivitas dalam sistem pendidikan, memastikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua lapisan masyarakat. Pendekatan ini memiliki dampak positif dalam menciptakan akses yang lebih besar terhadap pendidikan, mengurangi kesenjangan sosial, dan mendorong masyarakat yang lebih terdidik dan adil (Alamin & Sauri, 2024).

Filosofi Ki Hadjar Dewantara menekankan pendidikan yang berorientasi pada kebebasan dan kreativitas. Gagasan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter yang bebas, kreatif, dan bertanggung jawab, menggarisbawahi perlunya mengembangkan metode pengajaran yang mendorong eksplorasi diri dan pertumbuhan pribadi. Kebutuhan untuk membebaskan siswa dari hafalan dan menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif adalah hal yang terpenting. Selain itu, filosofi Ki Hadjar Dewantara menganjurkan pendekatan holistik terhadap pendidikan, yang tidak hanya mencakup transfer pengetahuan tetapi juga pengembangan karakter dan spiritualitas, sehingga pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademis, moral, dan praktis. Oleh karena itu, pentingnya gagasan Ki Hadjar Dewantara terletak pada upaya untuk membangun pendidikan yang tidak hanya berkualitas unggul tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan siswa. Gagasan-gagasan ini tetap relevan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dasar pendidikan di Indonesia saat ini (Sauri, et.al, 2023).

Namun demikian, dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara terdapat hal-hal yang juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah setiap komponen yang melingkupinya seperti guru, siswa, kepala sekolah, fasilitas dan sarana prasarana penunjang. Sejalan dengan itu, guru perlu memperhatikan komponen pendidikan tersebut dan melakukan evaluasi kesiapan dari semuanya agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat dalam proses pendidikan di sekolah guru memiliki peran ganda, yakni bahwa selain berperan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, guru juga memiliki peran untuk melakukan pengelolaan pembelajaran,

melakukan perencanaan dan desain pembelajaran, serta mengontrol dan mengevaluasi kesiapan seluruh komponen pendukung pembelajaran (Asa, 2019; Apriliyanti, 2021; Himmawan, et.al, 2023).

Guru adalah figur yang dikenal luas dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Mereka memainkan peran penting dalam keberhasilan upaya pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia. Penting untuk menjaga objektivitas dan menghindari evaluasi subjektif ketika membahas dampak guru terhadap pendidikan. Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, mereka harus memiliki banyak peran. Ki Hadjar Dewantara menyebut guru sebagai "pamong". Selain mengajar, mereka juga memiliki tanggung jawab lain, seperti membimbing dan mendidik siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik (Rijal et.al, 2023; Suryana & Muhtar, 2022).

Bekaitan dengan itu, pemikiran Ki Hadjar Dewantara juga telah mencakup pada dasar-dasar pedagogik. Dalam hal ini, konsep pedagogic yang digaungkan oleh Ki Hadjar Dewantara adalah pedagogik kritis dan pedagogik berbasis budaya local. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pemikiran Ki Hadjar Dewantara juga masih sangat relevan dengan praktik pedagogik dewasa ini. Selain itu, tidak dapat dinafikan bahwa pemahaman dan kompetensi pedagogik bagi guru merupakan hal yang urgen dan wajib dikuasai oleh seorang guru. Melalui pemahaman dan kompetensi pedagogik yang cukup, maka guru akan mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sebagaimana mestinya.

Sejalan dengan hal tersebut, proses pembelajaran yang baik telah sejak lama dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara melalui sistem among. Dalam hal ini, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa sistem among merupakan sebuah proses pembelajaran yang menitikberatkan fungsi guru sebagai pembimbing dalam proses belajar siswa, selain itu dalam sistem among juga guru berperan sebagai fasilitator terhadap kegiatan belajar siswa. Sejalan dengan hal ini, Ki Hadjar Dewantara juga mengatakan bahwa untuk bisa memberikan peranan yang optimal dalam proses pembelajaran maka guru dalam sistem among perlu menguasai dan mahir dalam merancang perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi yang efektif (Maharani & Sauri, 2023; Sholihah, 2021).

Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan upaya pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum dan pengembangan sumber daya manusia, dan merupakan tokoh yang dihormati secara luas di keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dalam setiap diskusi mengenai dampak guru terhadap pendidikan, penting untuk bersikap obyektif dan menghindari penilaian yang bersifat subyektif. Peran guru dalam pendidikan sangat penting, karena mereka harus memenuhi banyak peran untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Ki Hadjar Dewantara menyebut guru sebagai 'pamong'. Selain mengajar, pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik siswa untuk mengembangkan kepribadian yang positif. (Faradilla, et.al, 2023).

Berkaitan dengan hal tersebut dalam pengamatan peneliti ingin meneliti tentang bagaimana peranan guru dalam mengembangkan perencanaan belajar, melakukan proses pembelajaran dan mengevaluasi meyeluruh dari mulai perencanaan hingga evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan perspektif Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1 Cipanas Cianjur. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada tinjauan pembelajaran menurut perspektif Ki Hadjar Dewantara. Berdasarkan temuan awal peneliti, terkait dengan hal tersebut implementasi konsep pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Cimacan 1 Cipanas Cianjur. Selain itu, implementasi konsep pembelajaran Terkait dengan hal tersebut implementasi konsep pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran. Berdasarkan kenyataan itulah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Studi Proses Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Pedagogik Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1?

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Pedagogik Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Pedagogik Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1?

1.3. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Pedagogik Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Pedagogik Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Pedagogik Ki Hadjar Dewantara di SDN Cimacan 1

1.4. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan salah satu cara Mengetahui Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Pedagogik Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar Cimacan 1 Cipanas Cianjur.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

a. Bagi Guru

Penelitian tentang Ki Hadjar Dewantara memberikan wawasan mendalam tentang pendekatan pendidikan holistik. Guru dapat memahami betapa pentingnya tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter, moral, dan kreativitas dalam pendidikan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini mengevaluasi relevansi dan kemampuan adaptasi konsep-konsep Ki Hadjar Dewantara terhadap tantangan pendidikan

kontemporer. Wawasan yang berharga dapat diperoleh dari evaluasi ini, yang dapat membantu dalam merumuskan solusi atau pendekatan baru untuk mengatasi dinamika pendidikan saat ini.

1.5. Sistematika Tesis

Untuk memudahkan penyusunan tesis ini, pembahasan dibagi menjadi enam bab yang masing-masing berisi sub-bab yang berkaitan. Penelitian ini memberikan sistematika pembahasan secara rinci:

- Bab I Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan
- Bab II Berisi teori dan konsep tentang pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan konsep Pendidikan, serta penelitian terdahulu
- Bab III Berisi tentang pendekatan, metode, sumber data, analisis data, dan keabsahan data penelitian
- Bab IV Berisi tentang temuan penelitian terhadap topik penelitian dan pembahasan penelitian
- Bab V Berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi penelitian, terhadap topik yang sudah dikaji oleh peneliti.